

- ✦ PENERAPAN METODE PENELITIAN SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES BELAJAR SISWA

Oleh Hamid Dokolamo

- ✦ MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH SENGKANG KABUPATEN WAJO

Oleh Arisa

- ✦ PERANAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Oleh Jonas Solissa

- ✦ PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DEBAT DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP KECAKAPAN MENGUNGKAPKAN PENDAPAT PELAJARAN PKN DI SMA

Oleh Darwis

- ✦ ANALISIS KREATIVITAS GURU IPS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS, DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 4 SERAM BARAT, KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Oleh Geradin Rehatta

- ✦ PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TIPE *PAIRS CHECKS / MAKE A MATCH* DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SEJARAH SISWA SMP MUHAMMADIYAH AMBON

Oleh Wa Ima

- ✦ PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK PIDATO MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *AUDIO VISUAL* SISWA KELAS XII IPA-1 SMA NEGERI 1 LEIHITU BARAT

Oleh Everhard Markiano Solissa

- ✦ ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN GURU EKONOMI DI SMA NEGERI 11 AMBON

Oleh Stevie Sahusilawane



literasi



29/06/2010

PERANAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Oleh Jonas Solissa

*Dosen Program Studi Penjaskesrek
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

Abstrak: *Kajian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dan penerapannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani oleh guru pendidikan jasmani dalam rangka pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Penanaman karakter siswa sudah harus dimulai dari tingkat Sekolah Dasar sehingga terbentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas akhlaknya sekaligus cerdas intelektualnya. Langkah strategis untuk pengembangan dan penanaman moral serta pembentukan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani adalah dengan pembentukan karakter yang sangat dipengaruhi oleh dukungan guru pendidikan jasmani untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional.*

Kata-Kata Kunci: Peranan, Guru Penjas, Pembentukan Karakter, Siswa.

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter merupakan usaha yang sangat penting dalam mewujudkan manusia yang baik. Tujuan pembangunan karakter merupakan bagian dari tujuan pendidikan untuk membangun watak, harga diri yang kuat, jujur, terampil, sesuai dengan nilai-nilai luhur kebangsaan.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih dan direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih dan direncanakan

secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam aspek tindakan moral, penanaman karakter siswa sudah harus dimulai dari tingkat Sekolah Dasar sehingga terbentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas akhlaknya sekaligus cerdas intelektualnya.

Kenapa karakter itu penting? Kita tentu masih ingat kerusuhan di Jakarta tahun 1998 dan merembes ke beberapa kota di Indonesia termasuk Ambon yang berlangsung selama 6 (enam) tahun. Entah siapa yang menghembuskan dan melanggengkannya. Dari bangsa yang bermartabat dan rakyat yang terkenal ramah dan penuh senyum sekejap kita menjadi bangsa yang kerdil, penuh dendam, permusuhan dan kebencian. Budaya korupsi adalah bukti bagian dari gagalnya pendidikan karakter bangsa ini. Korupsi ternyata melingkupi karakter negatif seperti: ketidakjujuran, ketidakdisiplinan dan menghalalkan segala cara. Kita seakan tidak punya falsafah Pancasila lagi dalam membentuk karakter bangsa ini (Solissa, 2016). Guru pendidikan jasmani dan olahraga di Sekolah Dasar sesungguhnya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam hal ini.

Pada kenyataannya, era globalisasi saat ini banyak guru pendidikan jasmani dan olahraga sibuk mencari pekerjaan tambahan dalam usaha memenuhi hidup yang layak bagi keluarganya. Kesibukan mencari pekerjaan tambahan menyebabkan guru pendidikan jasmani dan olahraga tidak optimal dalam melaksanakan tugasnya. Bahkan banyak diantara guru pendidikan jasmani dan olahraga tidak mengetahui apa saja aktivitas siswa ketika mereka tidak berada di lingkungan sekolah. Hal yang sering

terjadi adalah ketika siswa menunjukkan perilaku atau karakter yang tidak terpuji, guru pendidikan jasmani dan olahraga seringkali menyalahkan orang tua yang tidak berhasil mendidik anaknya, padahal kegiatan siswa selain di lingkungan keluarga mereka juga terlibat dalam aktif sosial di lingkungan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga memberi siswa keterampilan untuk hidup mengenal arti kuat dan lemah diri, membangun keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan tentunya memberi karakter positif. Pengalaman penulis sebagai guru pendidikan jasmani dan olahraga selama bertahun-tahun mengajar dan melatih, bagaimana orang tua dengan setia mendampingi putra/putrinya dalam proses pembelajaran dan latihan-latihan ekstrakurikuler, dan kegiatan olahraga lainnya lainnya. Begitu besar perhatian orang tua yang membawa putra/putrinya mengikuti latihan-latihan ekstrakurikuler. Dilain pihak bagi tugas orang tua mendampingi anak dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah untuk memastikan perkembangan putra/putrinya serta menjamin ia belajar dan berlatih dengan hati yang senang. Sudah takdirnya kalau orang tua selalu menginginkan yang terbaik buat putra/putrinya, dan inilah salah satu alasan mengapa banyak orang tua mendampingi anak dalam kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga dengan tujuan agar memberi karakter positif bagi putra/putri mereka.

Pembinaan karakter di Sekolah Dasar harus sesuai dengan eksistensi siswa sebagai makhluk yang mempunyai jiwa dan raga, makhluk sosial, dan makhluk Tuhan dengan

segala sikap dan hukumnya. Sebelum memberikan perlakuan pada siswa, maka perlu memahami eksistensi manusia secara umum, dengan sifat-sifat yang tidak boleh diabaikan yang merupakan prinsip-prinsip pembinaan bagi siswa, sehingga proses pembelajaran dan latihan yang diberikan pada siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diketahui tentang bagaimana pembentukan karakter dan seberapa besar peran pembentukan karakter dalam menanamkan karakter bagi siswa melalui aktivitas, nasehat, dan komunikasi yang terjalin baik diantara guru dan siswa sehingga kepribadian anak yang berakhlak mulia akan terbentuk.

Dengan kajian ini diharapkan dapat membantu guru pendidikan jasmani dan olahraga di Sekolah Dasar untuk memahami arti pentingnya pembentukan karakter bagi siswa.

PEMBAHASAN

Karakter merupakan tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi "tanda" khusus untuk membedakan antara satu orang dengan orang lainnya (Depdikbud, 1990). Dalam bahasa Yunani, Charasein (karakter) berarti mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Menurut Koesoema (2007) karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terparti dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku.

Sedangkan Bohlin (1999) mengartikan karakter dalam arti psikologi dan etis adalah manusia yang menunjukkan sifat yang memiliki pendirian yang teguh, baik, terpuji dan dapat dipercaya.

Selanjutnya dijelaskan bahwa karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Undang Undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembangunan karakter merupakan usaha yang sangat penting dalam mewujudkan manusia yang baik. Tujuan pembangunan karakter merupakan bagian dari tujuan pendidikan untuk membangun watak, harga diri yang kuat, jujur, terampil, sesuai dengan nilai-nilai luhur kebangsaan.

Nilai diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal penting/berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang berharga bagi kehidupan manusia. Nilai bersifat abstrak, hanya dapat dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Sebagai contoh nilai kejujuran tidak dapat dikonkretkan dalam bentuk perilaku yang baku, jika ada anak mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya, maka perbuatan tersebut hanyalah

salah satu contoh nilai kejujuran, bukan bentuk baku kejujuran. Ada empat jenis nilai yang bersumber dari: (a) jenis nilai benar-salah (nilai hukum), (b) kehendak: jenis nilai baik-buruk (nilai moral), (c] perasaan: jenis nilai indah-tidak indah (nilai estetika) (d) agama: jenis nilai religius-tidak relegius (nilai agama) (Meirizal Usra, 2015).

Profesi Guru Pendidikan Jasmani

Profesi berasal dari bahasa latin "Proffesio" yang mempunyai dua pengertian yaitu janji/ikrar dan pekerjaan. Pengertian profesi menurut Onstien dan Live (1984) adalah melayani masyarakat dan merupakan karir yang dilakukan sepanjang hayat. Melakukan bidang ilmu dan kerampilan tertentu. Memerlukan latihan khusus dalam jangka waktu yang lama. Melakukan status sosial dan ekonomi yang tinggi (Suyudi, 2010).

Bila artinya dibuat dalam pengertian yang lebih luas menjadi kegiatan "apa saja" dan "siapa saja" untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik.

Profesi merupakan kelompok lapangan kerja yang khusus melaksanakan kegiatan yang memerlukan keterampilan dan keahlian tinggi guna memenuhi kebutuhan yang rumit dari manusia, di dalamnya pemakaian dengan cara yang benar akan keterampilan dan keahlian tinggi, hanya dapat dicapai dengan dimilikinya penguasaan pengetahuan dengan ruang lingkup yang luas, mencakup

sifat manusia, kecenderungan sejarah dan lingkungan hidupnya serta adanya disiplin etika yang dikembangkan dan diterapkan oleh kelompok anggota yang menyandang profesi tersebut.

Menurut Caplow dalam Darmin (2012) profesi adalah suatu *jabatan*. Dengan demikian profesi pendidikan jasmani tidak terlepas dari jabatan seorang guru pendidikan jasmani sebagai jabatan profesi. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran pendidikan jasmani lebih kompleks permasalahannya dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Oleh sebab itu tidak bisa guru mata pelajaran lain diminta untuk mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani atau sebaliknya. Secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

1. *Sebagai pengajar.*

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah kognitif peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

2. *Sebagai pendidik.*

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya

adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

3. *Sebagai pelatih.*

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

4. *Sebagai pembimbing.*

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan lain-lain. Kemampuan profesionalnya menuju sosok profesi yang sesungguhnya, dan lain-lain.

Seorang guru pendidikan jasmani sekarang dan yang akan datang sangat dituntut profesionalismenya. Sejatinnya untuk menjadi guru pendidikan jasmani mengacu kepada “Standar Profesional Guru Pendidikan Jasmani” yang dipelopori oleh MacDonald & Mayer (2006), yakni “*Professional Standards for Teaching (PST)*”. Standar profesi ini secara spesifik mengungkapkan *framework* guru pendidikan jasmani yang kegunaannya untuk:

- 1) Merefleksikan, dan meninjau ulang tentang pelaksanaan pengajaran.
- 2) Merumuskan tujuan-tujuan dan memperbanyak latihan.
- 3) Menetapkan perencanaan profesi mengajar guru.
- 4) Memonitor hasil seperti yang telah dirumuskan dan tujuan pembelajaran.

Professional Standards for Teaching (PST) terdiri dari 12 macam. Hal ini sebagaimana yang dikatakan MacDonald dan Mayer, yaitu.

- 1) *Structure flexible and innovative learning experience for individual & groups* = Struktur pengalaman belajar individu dan kelompok yang fleksibel dan inovatif.
- 2) *Contribute to language, literacy & numeracy development* = Memberi sumbangan terhadap pengembangan bahasa, membaca dan matematika.
- 3) *Construct Intellectuality Challenging Learning Experiences*= Membangun pengalaman belajar guna meningkatkan kecerdasan.
- 4) *Construct Relevant Learning Experiences that Connect With the world beyond school* = Membangun pengalaman belajar

yang relevan dan ada kaitannya dengan pendidikan di luar negeri.

- 5) *Construct inclusive and participatory learning experiences* = Membangun pengalaman belajar inklusi dan para pemerhati.
- 6) *Integrate information and Communication technologies to enhance student learning* = Memasukan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan belajar siswa.
- 7) *Assess and report on student learning* = Menilai dan melaporkan hasil belajar siswa.
- 8) *Support the social development and participation of young people* = Mendukung pengembangan sosial dan partisipasi orang muda.
- 9) *Create Safe and supportive learning environments* = Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung.
- 10) *Build relationships with the wider community* = Membangun hubungan dengan komunitas yang lebih luas.
- 11) *Contribute to professional teams* = Membangun sumbangan terhadap profesi kelompok.
- 12) *Commit to professional practice* = Melaksanakan kegiatan secara profesional.

Kompetensi profesional guru pendidikan jasmani, yaitu kemampuan guru pendidikan jasmani dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini diukur dengan menggunakan angket yang berisi tentang: (1) profil kegiatan guru yang meliputi beban mengajar, beban ekstrakurikuler, organisasi keolahragaan, pelatihan, dan riwayat pendidikan; (2) komponen profesional yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada saat *pre-service training* dan *in-service training*;

dan orientasi nilai yang diyakini guru dalam mengembangkan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Selain tuntutan standar profesional guru pendidikan jasmani di atas, ada beberapa prinsip yang menjadi landasan bagi guru pendidikan jasmani dalam rangka pengembangan program pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu:

1. Pembelajaran pendidikan jasmani haruslah berorientasi kepada anak dan tingkat perkembangannya. Pemilihan kegiatan dalam pendidikan jasmani harus didasarkan pada tuntutan dan karakteristik anak dan dilengkapi dengan pertimbangan tentang tingkat-tingkat perkembangan mereka. Anaklah yang menjadi pusat pembelajaran, dan karenanya pengalaman-pengalaman yang dipilih juga harus sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Setiap anak berbeda-beda dalam hal kebutuhan dan kemampuan belajarnya. Setiap anak mempunyai hak untuk mencapai potensinya masing-masing sehingga guru pendidikan jasmani harus memberikan kesempatan agar anak memperoleh pengalaman semacam itu. Anak-anak harus berkembang dalam kecepatan yang sesuai dengan iramanya, dan guru pendidikan jasmani harus mampu meningkatkan perkembangan mereka. Perbedaan-perbedaan individual harus menjadi pedoman dalam menerapkan pembelajaran, sehingga tujuan, kegiatan, dan pengalaman belajar lebih memenuhi kebutuhan individual daripada kebutuhan pokok.
3. Anak harus dilihat sebagai manusia yang utuh. Guru pendidikan jasmani hendaknya bertanggung jawab

dalam mengembangkan aspek-aspek yang lengkap dari anak-anak, bukan saja keterampilan fisik dan kebugaran jasmani, tetapi mencakup keterampilan kognitif dan keterampilan sosial. Dalam wilayah kognitif misalnya, pembelajaran yang terpadu harus sejalan dengan perkembangan dari kebugaran fisik dan keterampilan. Demikian juga dalam wilayah afektif, pencapaian keberhasilan yang bersifat fisik memainkan peran yang amat penting dalam mengembangkan konsep diri yang positif. Anak-anak yang mencapai efisiensi gerak dan berhasil dalam keterampilannya, akan lebih mudah menyesuaikan dirinya dalam kehidupan sekolahnya daripada yang kurang mampu secara gerak.

4. Hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan anak harus diajarkan dengan benar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kegiatan pelajaran harus dilaksanakan dalam sifat yang meyakinkan bahwa tujuan-tujuan dari pendidikan jasmani dapat dicapai. Nilai-nilai yang dikandung dalam pendidikan jasmani tidak dicapai secara otomatis atau kebetulan saja. Sifat-sifat seperti kejujuran, fair-play, disiplin diri, dan kerjasama kelompok bukanlah hasil ikutan dari kegiatan fisik. Pendidikan jasmani harus menjadi suatu program pengajaran utama, yang memanfaatkan strategi mengajar yang bernuansa pendidikan.

Guru pendidikan jasmani adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik rana psikomotor, afektif

maupun kognitif. Guru pendidikan jasmani juga adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam pertumbuhan dan perkembangannya agar dapat mencapai tingkat kedewasaan serta mampu mandiri dalam memenuhi tugas sebagai manusia hamba Tuhan.

Guru pendidikan jasmani tampil untuk mengatasi masalah tersebut sehingga kedudukannya dianggap penting. Melalui program yang direncanakan secara baik, anak-anak dilibatkan dalam kegiatan fisik yang tinggi intensitasnya. Pendidikan jasmani juga tetap menyediakan ruang untuk belajar menjelajahi lingkungannya yang ada di sekitarnya dengan banyak mencoba, sehingga kegiatannya tetap sesuai dengan minat anak. Lewat pendidikan jasmanilah anak-anak menemukan saluran yang tepat untuk bergerak bebas dan meraih kembali keceriaannya, sambil terangsang perkembangan yang bersifat menyeluruh. Hal ini sekaligus mengungkapkan kelebihan pendidikan jasmani dari pelajaran-pelajaran lainnya. Jika pelajaran lain lebih mementingkan pengembangan intelektual, maka melalui pendidikan jasmani terbina sekaligus aspek penalaran, sikap dan keterampilan.

Menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional tidak semudah yang dibayangkan orang selama ini. Salah jika ada yang menganggap mereka hanya dengan modal peluit bisa menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah. Bahkan sebaliknya, bahwa untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional akan lebih sulit

dibanding menjadi guru mata pelajaran yang lain.

Pentingnya Pembentukan Karakter Pada Siswa

Karakter merupakan ciri khas seorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Pembangunan karakter merupakan usaha yang sangat penting dalam mewujudkan manusia yang baik. Tujuan pembangunan karakter merupakan bagian dari tujuan pendidikan untuk membangun watak, harga diri yang kuat, jujur, terampil, sesuai dengan nilai-nilai luhur kebangsaan.

Pembentukan karakter yang sangat dominan adalah bagaimana perilaku yang ditanamkan oleh guru yang dalam lingkungan sekolah sering memberi perintah dan larangan yang berkaitan dengan norma susila, norma kesopanan, norma sosial, dan norma agama. Bagi seorang guru, tugasnya bukan sekedar mengajar, tetapi lebih dari itu guru mendidik siswanya agar berperilaku baik dan terpuji. Namun penanaman nilai-nilai tersebut tidak dilakukan secara intensif, hanya merupakan sisipan di sela-sela mengajar atau ketika berinteraksi di dalam kelas dengan siswanya. Oleh karena itulah saat ini bangsa kita berbenah diri dengan mengintegrasikan penanaman karakter mulai dari semua mata pelajaran, bukan hanya menjadi tugas guru mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan.

Bagi siswa, guru pendidikan jasmani merupakan figur orang dewasa pertama di sekolah yang sangat dikenal dekat dengan siswa. Kedekatan dengan siswa karena guru

pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa, termasuk perkembangan karakternya.

Berkaitan dengan hal itu, maka guru pendidikan jasmani perlu belajar tentang bagaimana mengembangkan karakter yang baik bagi siswa-siswanya. Banyak kasus kerusakan moral dan perilaku siswa yang terjadi disebabkan pembimbingan guru pendidikan jasmani yang tidak efektif. Selain itu, tantangan kehidupan modern yang ditandai dengan berbagai fenomena, seperti derasnya arus informasi media cetak dan elektronik nyaris tanpa batas ruang dan waktu, maraknya pornografi yang tidak terbanding, diduga juga berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter siswa.

Setiap siswa yang diasuh dan dididik secara baik dan dibekali dengan pendidikan yang memadai dengan tujuan pembentukan karakter yang baik diharapkan akan menjadi anak yang baik di masa depannya. Dengan bekal pembentukan karakter yang baik sejak dini, seseorang siswa dapat melakukan banyak hal jauh lebih baik dan bermatabat dibandingkan dengan orang yang tidak dibekali karakter yang baik. Pembentukan karakter yang baik sejak didini merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, yang sangat dibutuhkan adalah guru pendidikan jasmani yang profesional.

Penanaman Karakter Siswa

Setiap siswa mempunyai hak untuk mencapai potensinya masing-masing sehingga guru pendidikan jasmani harus memberikan kesempatan agar anak memperoleh pengalaman semacam itu. Anak-anak harus berkembang dalam kecepatan yang sesuai dengan iramanya, termasuk perkembangan karakternya, dan guru pendidikan jasmani harus mampu meningkatkan perkembangan mereka.

Menurut Usra (2015) bagi siswa, karakter utama yang dapat ditanamkan adalah: 1). Kereligiusan: Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan/ajaran agamanya, 2). Kejujuran: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain, 3). Kecerdasan: kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas secara cermat, cepat, dan tepat, 4) Ketangguhan: sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak mudah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan dalam meraih tujuan, dan 5) Keberanian mengambil risiko: Kesiapan menerima risiko/akibat yang mungkin timbul dari tindakan yang dilakukan. Ditegaskan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan oleh guru pendidikan jasmani adalah:

1. Tanggung jawab sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap

diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan YME.

2. Gaya hidup sehat segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
3. Kedisiplinan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
4. Percaya diri sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
5. Keingintahuan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
6. Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak, diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
7. Kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial sikap menurut dan taat terhadap atarna-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
8. Menghargai karya dan prestasi orang lain, sikap dan tindakan yang mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
9. Kesantunan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

10. Nasionalis cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
11. Menghargai keberagaman sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat adat budaya, suku dan agama.

Sehubungan dengan penanaman nilai-nilai karakter di atas, maka berapa hal yang harus dilakukan guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan karakter siswa adalah:

1. Selalu menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan siswa meskipun hanya sebentar, seperti memberi pujian/dukungan, menanyakan kejadian-kejadian yang dialami siswa.
2. Menghindari tingkah laku menghina, meremehkan, memarahi, dan memerintah siswa, karena akan menimbulkan perilaku agresif dan tidak kooperatif.
3. Mengusahakan, ikut terlibat secara aktif dalam mentransfer nilai-nilai yang baik saat bersama anak.
4. Mengupayakan diri sebagai figur idola bagi siswa-siswanya, seperti kasih sayang, perhatian, sikap tulus, tauladan, kehangatan sekaligus kewibawaan.

Sebaliknya, ada beberapa hal yang harus dihindari guru pendidikan jasmani dalam pengembangan karakter siswa, yaitu:

1. Memaksakan ambisi pada siswa, apalagi jika bertentangan dengan karakter dasar anak.

2. Berkata atau berbuat kasar pada anak yang dapat menimbulkan ketaatan sesaat dan kepribadian pemberontak.
3. Tidak membanding-bandingkan siswa, dan tidak selalu sering berganti-ganti pola didik karena cenderung mempengaruhi kepribadian siswa.
4. Tidak melemahkan pola didik dengan penganiayaan pada anak, baik secara verbal maupun fisik.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan, bahwa sebagai fenomena sosial dan kultural, guru pendidikan jasmani tidak bisa melepaskan diri dari ikatan moral kemoderenan yang kompleks. Langkah strategis untuk pengembangan dan penanaman moral serta pembentukan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani adalah dengan pembentukan karakter yang sangat dipengaruhi oleh dukungan guru pendidikan jasmani untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini seiring dengan perkembangan dunia yang semakin kompleks dan syarat akulturasi.

Sampai saat ini pembelajaran pendidikan jasmani telah digunakan untuk pembentukan karakter, namun implementasi untuk hal tersebut masih kurang optimal dalam pelaksanaannya. Sehingga pengerjaannya pun menjadi kurang profesional. Apabila hal tersebut dikerjakan dengan profesional oleh guru pendidikan jasmani maka karakter generasi bangsa Indonesia akan muncul sehingga dapat membentuk karakter dan kepribadian anak bangsa yang bermartabat.

SUMBER RUJUKAN

- Bohlin, Karen A. 1999. *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*, San Francisco: Jossey Bass.
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Terjemahan Lina Yusuf, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Koesoema, Dony A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- MacDonald & Mayer. 2006. *Profesional Standards for Teaching (PST)*, Jakarta: BNSP.
- Solissa, Jonas. 2016. *Filosofi Taekwondo*, Surabaya: Unesa University Press.
- Sudarwan, Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia,
- Suyudi, Imam. 2010. *Profesi Penjas di Indonseia*. Buku Ajar, Jakarta: PPs UNJ.
- Usra, Meirizal. 20015. *Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Atlet Pada Olahraga Prestasi*. Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan Volume 4, Nomor 2, Juli.
- Undang Undang No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.